

SKRIPSI

**POTENSI EKONOMI KREATIF DALAM MENGURANGI
TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**RIZKA MASTURAH
NIM. 150604093**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1441 H**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Situs : www.uin-arraniry-web.id/fakultas-ekonomi-dan-bisnis

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Rizka Masturah
NIM : 150604093
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya :

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Desember 2019

Yang Menyatakan,





Rizka Masturah

LEMBARAN PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi

Dengan Judul:

**POTENSI EKONOMI KREATIF DALAM MENGURANGI
TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA BANDA ACEH**

Disusun Oleh :

Rizka Masturah
NIM. 150604093

Disetujui dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya yang telah memenuhi syarat untuk dapat diseminarkan

Pembimbing I,



Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II,



Cut Elfida, S.HI.,M.A
NIDN. 2012128901

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Ekonomi *Rm*

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG
SKRIPSI**

Rizka Masturah
NIM. 150604093

Dengan Judul:

**Potensi Ekonomi Kreatif dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran
di Kota Banda Aceh**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ilmu Ekonomi

Pada hari / Tanggal: Rabu, 18 Desember 2019
21 Rabiul Akhir 1441 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,


Dr. Hafas Furuqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

Sekretaris,


Cut Elfida, S.HI., MA
NIDN. 2012128901

Penguji I,

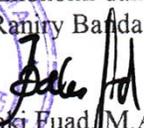

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

Penguji II,


Jalilah, S.HI., M.Ag
NIDN. 2008068803



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 1964014192031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rizka Masturah
NIM : 150604093
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmui Ekonomi
E-mail : rizkamasturah14@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Potensi Ekonomi Kreatif dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

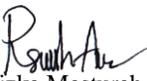
UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Desember 2019

Mengetahui,

Penulis


Rizka Masturah
NIM. 150604093

Pembimbing I


Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II


Cut Elfida, S.HI., MA
NIDN. 2012128901

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “**Potensi Ekonomi Kreatif Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh**”.

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
2. Laboraturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku Ketua program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry. Marwiyati, SE., MM. Selaku Sekretaris sekaligus selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberi saran dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hafas Furqani, M.Ec sebagai Dosen Pembimbing 1 dan Cut Elfida, S.HI., MA sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat bermanfaat dan sangat berguna kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku Penguji 1 dan Jalilah, S.HI., M.Ag selaku Penguji 2 pada sidang skripsi.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Terimakasih kepada seluruh responden dalam penelitian skripsi saya dan kepada BAPPEDA Kota Banda Aceh karena telah mengadakan dan mendukung penelitian penulis baik itu dalam proses pencarian data dan dukungan yang bersifat materil dalam proses penelitian ini.

8. Terimakasih Alm. Ayah saya tercinta H. Awaluddin yang selalu menjadi motivasi dan inspirasi dalam hidup saya, saya selalu merindukan segalanya dari sosok beliau. Terima kasih kepada Ibu saya tercinta Hj. Umi Selamah yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu, motivasi dan doa yang luar biasa serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.
9. Terima kasih kepada kakanda tercinta Sartika Mayasari Awaluddin, Fitri Juana Awaluddin dan Irma Novita Awaluddin yang selalu memberi semangat, motivasi, waktu dan dorongan yang tak terhingga.
10. Terima kasih kepada sahabat saya Armaya Rizki (MyDos) yang telah memberi semangat dan motivasi. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi 2015 yang telah memberikan sumbangan pikiran dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran atau ide yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan yang terkait khususnya.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 18 Desember 2019
Penulis,

Rizka Masturah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P danK
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	t
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf
◌َ ي	<i>Fathahdanya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathahdanwau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

HarkatdanHuruf	Nama	Hurufdantanda
◌َ ا	<i>Fathahdanalifatauya</i>	Ā

يِ	<i>Kasrah</i> danya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> danwau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *TaMarbutoh* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- Ta *marbutoh* (ة) hidup
Ta *marbutoh* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutoh* (ة) mati
Ta *marbutoh* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutoh* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudāh al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*
al-MadīnatulMunawwarah

طَلْحَةَ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Rizka Masturah
NIM : 150604093
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu
Ekonomi
Judul : Potensi Ekonomi Kreatif Dalam
Mengurangi Tingkat Pengangguran
di Kota Banda Aceh
Tanggal Sidang : 18 Desember 2019
Tebal Skripsi : 105 Halaman
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M. Ec
Pembimbing II : Cut Elfida, S. HI., MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi ekonomi kreatif dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat untuk menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya variabel kuliner secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pengurangan tingkat pengangguran, variabel kuliner memberikan hubungan yang positif terhadap pengurangan tingkat pengangguran artinya apabila kuliner naik 1 (satu) satuan maka pengurangan tingkat pengangguran akan meningkat sebesar 0,782 satuan. Sedangkan variabel kerajinan secara parsial juga mempunyai pengaruh erat terhadap pengurangan tingkat pengangguran. Variabel kerajinan mempunyai hubungan positif terhadap pengurangan tingkat pengangguran, dari hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan jika variabel kerajinan naik sebesar 1 (satu) satuan maka akan menaikkan pengurangan tingkat pengangguran sebesar 0,727 satuan.

Kata Kunci: Pengurangan Tingkat Pengangguran, Kuliner, Kerajinan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL SKRIPSI ...	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR RUMUS	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Pengangguran A.N.I.R.V.	11
2.1.1 Pengertian Pengangguran	11
2.1.2 Teori-Teori Pengangguran	12
2.1.3 Jenis-Jenis Pengangguran.....	15
2.2 Ekonomi Kreatif	18
2.2.1 Pengertian Ekonomi Kreatif	18
2.2.2 Jenis-Jenis Ekonomi Kreatif.....	20
2.3 Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif	27
2.4 Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia.....	31
2.5 Temuan Penelitian Terkait	34
2.6 Kerangka Pemikiran	36
2.7 Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Rancangan Penelitian	39
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.3 Sumber Data	41
3.4 Variabel Penelitian	42
3.5 Operasional Variabel.....	43
3.6 Model Analisis	44
3.7 Teknik Analisis Data	45
3.7.1 Uji Validitas.....	45
3.7.2 Uji Reliabilitas	45
3.8 Uji Asumsi Klasik	46
3.8.1 Uji Normalitas	46
3.8.2 Uji Heteroskedastisitas	46
3.8.3 Uji Multikolinearitas.....	47
3.9 Pengujian Hipotesis	47
3.9.1 Uji Parsial (t)	47
3.9.2 Uji Simultan (F).....	48
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 50
4.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	50
4.2 Demografi Responden.....	51
4.2.1 Karakteristik Menurut Jenis Kelamin.....	52
4.2.2 Karakteristik Menurut Tingkat Pendidikan ...	52
4.2.3 Karakteristik Menurut Usia	53
4.3 Hasil Analisis Data.....	54
4.3.1 Uji Validitas.....	54
4.3.2 Uji Realiabilitas .. R. Y.....	56
4.4 Uji Asumsi Klasik	57
4.4.1 Uji Normalitas	57
4.4.2 Uji Multikolinearitas	59
4.4.3 Uji Heterokedastisitas	60
4.5 Uji Hipotesis.....	61
4.5.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	61
4.5.2 Uji Parsial (Uji t)	63
4.5.3 Uji Simultan (Uji F).....	65
4.6 Pembahasan	66
4.6.1 Potensi Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner Mempengaruhi Tingkat Pengangguran	66

4.6.2 Potensi Ekonomi Kreatif Subsektor Kerajinan Mempengaruhi Tingkat Pengangguran	67
4.6.3 Potensi Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner Dan Subsektor Kerajinan Mempengaruhi Tingkat Pengangguran.....	68
BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kondisi Ketenagakerjaan di Kota Banda Aceh Tahun 2018	5
Tabel 2.1	Temuan Penelitian Terkait	34
Tabel 4.1	Luas Wilayah Kecamatan di Kota Banda Aceh	50
Tabel 4.2.1	Karakteristik Menurut Jenis Kelamin.....	52
Tabel 4.2.2	Karakteristik Menurut Tingkat Pendidikan	52
Tabel 4.2.3	Karakteristik Menurut Usia	53
Tabel 4.3.1	Hasil Uji Validitas	55
Tabel 4.3.2	Uji Reliabilitas	57
Tabel 4.4.1	Uji Normalitas	58
Tabel 4.4.2	Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.4.3	Uji Heteroskedastisitas60
Tabel 4.5.1	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	62
Tabel 4.5.2	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	64
Tabel 4.5.3	Hasil Uji Simultan (Uji F)	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Kota/Kecamatan di Provinsi Aceh	3
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran	37



DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	74
Lampiran 2	Data Responden	78
Lampiran 3	Uji Validitas dan Reabilitas	94
Lampiran 4	Uji Normalitas, Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.....	96
Lampiran 5	Uji Hipotesis.....	95
Lampiran 6	Tabel t.....	97
Lampiran 7	Tabel F.....	102



DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Teknik Pengukuran Sampel Slovin	40
Rumus 3.2 Teknik Perhitungan Sampel Secara Proporsional ...	42
Rumus 3.3 Persamaan Analisis Regresi Berganda	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi sering dikaitkan dengan kemajuan atau pencapaian kesejahteraan masyarakat suatu negara pada periode tertentu. Menurut Adam Smith pemerintah memiliki tiga fungsi utama dalam mendukung perekonomian yaitu: (1) memelihara keamanan dalam negeri dan pertahanan; (2) menyelenggarakan peradilan dan (3) menyediakan barang – barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta, seperti infrastruktur dan fasilitas umum.

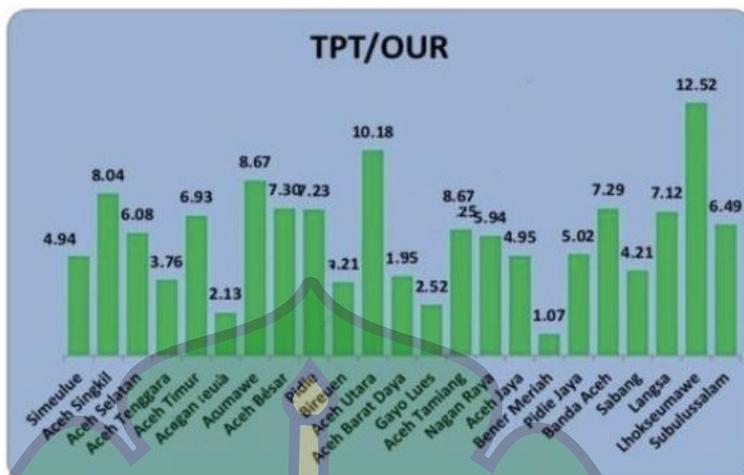
Selain pertumbuhan ekonomi ternyata pembangunan sebuah negara dapat diukur dari beberapa indikator sebuah perekonomian, salah satunya merupakan tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran mengukur kondisi suatu negara, apakah perekonomian negara tersebut berkembang atau lambat atau mengalami kemunduran. Pengangguran yang terjadi sebab akibat tingginya tingkat perubahan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang luas serta penyerapan tenaga kerja yang sangat kecil persentasinya.

Pengangguran atau tuna karya merupakan istilah untuk orang yang tidak mempunyai pekerjaan sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Pengangguran sering sekali menjadi masalah

perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya masalah kemiskinan dan masalah sosial lainnya (Silalahi, dkk, 2013).

Pengangguran dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dan ekonomi, ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek psikologi yang buruk bagi diri penganggur dan keluarganya (Sukirno, 2013). Setiap negara memiliki persentase tingkat pengangguran yang jumlah persentasenya tidak sama dengan negara lain, bahkan dalam satu negara pun yang terdiri dari beberapa wilayah memiliki persentase pengangguran yang berbeda pada masing-masing wilayah di negara tersebut. Dapat dilihat persentase tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh pada Gambar 1.1:





Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Gambar 1.1

Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2018

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran khususnya di Kota Banda Aceh tahun 2018 sebesar 7,29 persen. Kota Banda Aceh menduduki posisi tingkat pengangguran tertinggi kelima di Provinsi Aceh, hal ini sangat disayangkan mengingat Kota Banda Aceh merupakan ibukota Provinsi Aceh. Dari hasil gambar pengangguran di atas Kota Banda Aceh merupakan lokasi yang akan dijadikan ruang lingkup yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Seiring berjalannya waktu, pengangguran dapat dikurangi dengan adanya perkembangan ekonomi yang turut mengalami kemajuan salah satunya yaitu ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang

mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan menggunakan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama.

John Howkins dalam bukunya *The Creative Economy : How People Make Money from Ideas* yang pertama sekali memperkenalkan istilah ekonomi kreatif, mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai *the creation of values as result of idea*. Howkins menjelaskan ekonomi kreatif sebagai “kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena bagi masyarakat ini, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan”.

Perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia pertama sekali dikenalkan oleh Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2006. Proses pengembangan ini diwujudkan pertama sekali dengan pembentukan *Indonesia Design Power* oleh Dewan Perdagangan untuk membantu pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Ekonomi kreatif merupakan pemanfaatan cadangan sumber daya yang tanpa terbatas yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui sumber daya manusia dengan perkembangan teknologi yang semakin maju.

Ekonomi kreatif memiliki 16 subsektor atau jenis dari ekonomi kreatif itu sendiri, dimana dalam penelitian ini hanya mengambil dua subsektor saja yaitu kuliner dan kerajinan. Mengingat bahwa di Kota Banda Aceh yang memiliki potensi sangat besar dari 16 subsektor ekonomi kreatif adalah kuliner dan kerajinan, selain itu yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti adalah waktu yang terbatas dalam penelitian ini. Ekonomi kreatif mampu menjadi solusi dalam mengurangi tingkat pengangguran dengan cara menyerap tenaga kerja untuk berkontribusi menjalankan sebuah usaha yang diciptakan. Mengingat kondisi ketenagakerjaan di Kota Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kondisi Ketenagakerjaan di Kota Banda Aceh Tahun 2018

Uraian	2018
1. Angkatan Kerja (Jiwa)	121.477
- Bekerja	112.622
- Pengangguran	8.855
2. Bukan Angkatan Kerja (Jiwa)	84.709
- Sekolah	35.890
- Mengurus Rumah Tangga	41.096
- Lainnya	7.723
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	60.22
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	7.29

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 jumlah angkatan kerja di Kota Banda Aceh tahun 2018 sebesar 121.477 jiwa, dan yang termasuk bukan angkatan kerja sebesar 84.709 jiwa. Tingkat partisipasi pengangguran terbuka sebesar 7,29 persen. Sementara jumlah pengangguran yaitu sebesar 8.855 jiwa, di mana jumlah pengangguran ini bisa dikatakan masih cukup tinggi yang terdapat di ibukota Provinsi Aceh.

Kota Banda Aceh merupakan kota yang masih memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi untuk berada di ibukota Provinsi Aceh. Ekonomi kreatif merupakan suatu cara yang tepat untuk menanggulangi tingkat pengangguran di kota Banda Aceh dengan meningkatkan pembangunan subsektor ekonomi kreatif dan pemanfaatan teknologi untuk industri kreatif.

Penelitian Nasir (2017), mengatakan bahwa pemetaan industri kreatif subsektor industri kerajinan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi pengangguran. Penelitian Saksono (2012), mengatakan penetapan 14 (empat belas) subsektor industri kreatif belum diiringi upaya penyiapan yang sistematis, khususnya pada tataran regulasi, infrastruktur penunjang, dan basis data. Penelitian Arifin (2011), mengatakan industri kreatif dapat menambah penghasilan rumah tangga dan memberikan signifikan 10% dalam mengentaskan rumah tangga yang tidak layak menjadi layak.

Penelitian Imanda (2015), mengatakan bahwa motivasi berwirausaha dalam industri kreatif sangat diperlukan untuk

mengembangkan usaha tersebut. Penelitian Akhmad (2015), mengatakan bahwa beberapa subsektor industri kreatif dapat dijadikan sebagai subsektor industri kreatif unggulan di suatu daerah. Penelitian Khairiyahtul (2012), mengatakan bahwa subsektor dari ekonomi kreatif memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan yang dijadikan produk unggulan di suatu daerah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengambil penelitian mengenai **“Potensi Ekonomi Kreatif dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah potensi ekonomi kreatif subsektor kuliner mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh?
2. Apakah potensi ekonomi kreatif subsektor kerajinan mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh?
3. Apakah potensi ekonomi kreatif subsektor kuliner dan subsektor kerajinan mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, selanjutnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui apakah potensi ekonomi kreatif subsektor kuliner mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui apakah potensi ekonomi kreatif subsektor kerajinan mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui apakah potensi ekonomi kreatif subsektor kuliner dan subsektor kerajinan mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pentingnya bagaimana potensi ekonomi kreatif dalam mengurangi tingkat pengangguran. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pustaka dan menjadi acuan bagi para peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan pengangguran yang terjadi di kota-kota lainnya, terutama dengan

cara menciptakan dan mengembangkan potensi ekonomi kreatif di kota-kota tersebut.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan bisa membantu pemerintah Kota Banda Aceh untuk memutuskan kebijakan yang dapat mengurangi tingkat pengangguran melalui pemanfaatan dan pengembangan potensi ekonomi kreatif di Kota Banda Aceh.

1.5 Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah penulisan skripsi, di bawah ini ada beberapa cakupan pembahasan penelitian yang telah dirangkum dalam beberapa bab.

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori

Pada bab dua ini dijelaskan mengenai landasan teori, temuan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab tiga ini dijelaskan mengenai variabel penelitian, cara penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan

data, metode analisis yang dipakai dalam penelitian serta tahapan penelitian.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab empat ini meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan atas pengolahan data.

Bab V: Penutup

Pada bab yang terakhir ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian dan juga yang direkomendasikan oleh peneliti kepada pihak terkait.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengangguran

2.1.1 Pengertian pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat. Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud memperoleh keuntungan, akan tetapi keuntungan tersebut akan diperoleh apabila pengusaha tersebut dapat menjual barang dan jasa yang mereka produksi. Semakin besar permintaan, semakin besar pula barang dan jasa yang mereka wujudkan (Sukirno, 2013).

Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Jadi tidak mengejutkan apabila

pengangguran menjadi topik yang sering diperbincangkan dalam perdebatan politik oleh para politisi yang seringkali mengkaji bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan (Mankiw, 2003).

2.1.2 Teori-Teori Pengangguran

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang teori-teori pengangguran di Indonesia, yaitu:

2.1.2.1 Teori Klasik

Teori klasik menjelaskan pandangan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga (Gilarso, 2004).

Jadi dalam teori klasik jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Sehingga permintaan tenaga akan terus meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan produksi akibat keuntungan yang diperoleh dari rendahnya biaya. Peningkatan tenaga kerja selanjutnya mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada di pasar, apabila harga relatif stabil (Tohar, 2000).

2.1.2.2 Teori Keynes

Dalam menanggapi masalah pengangguran teori Keynes mengatakan hal yang berlawanan dengan teori klasik, menurut teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah, sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja.

Keynes menganjurkan adanya campur tangan pemerintah dalam mempertahankan tingkat permintaan agregat agar sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Soesastro, dkk, 2005). Perlu dicermati bahwa pemerintah hanya bertugas untuk menjaga tingkat permintaan agregat, sementara penyedia lapangan kerja adalah sektor wisata. Hal ini memiliki tujuan mempertahankan pendapatan masyarakat agar daya beli masyarakat terjaga, sehingga tidak memperparah resesi serta diharapkan mampu mengatasi pengangguran akibat resesi.

2.1.2.3 Teori Malthus

Teori Malthus menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk cenderung melampaui pertumbuhan persediaan makanan. Malthus

punya esai yang orisinal dalam menyuguhkan idenya dalam bentuk yang cukup kaku. Dia mengatakan penduduk cenderung tumbuh secara “deret ukur”, sedangkan persediaan makanan cenderung tumbuh secara “deret hitung”.

Apabila ditelaah lebih dalam teori Malthus ini yang menyatakan penduduk cenderung bertumbuh secara tak terbatas hingga mencapai batas persediaan makanan, dalam hal ini menimbulkan manusia saling bersaing dalam menjamin kelangsungan hidupnya dengan cara mencari sumber makanan, dengan persaingan ini maka akan ada sebagian manusia yang tersisih serta tidak mampu lagi memperoleh bahan makanan. Pada masyarakat modern diartikan bahwa semakin pesatnya jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak pula, namun hal ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada. Karena jumlah kesempatan yang sedikit itulah maka manusia saling bersaing dalam memperoleh pekerjaan dan yang tersisih dalam persaingan tersebut menjadi golongan penganggur.

1.1.2.4 Teori Sosiologi Ekonomi

Dalam pengembangan analisis Marx yang dianut oleh para penganut Marxian yang baru ini konsep “kelas buruh “ tidak mendeskripsikan sekelompok orang atau sekelompok pekerjaan tertentu, tetapi lebih merupakan pembelian dan penjualan tenaga kerja. Para tenaga kerja tidak mempunyai alat produksi sama sekali

sehingga segolongan orang terpaksa menjual tenaga mereka kepada sebagian kecil orang yang mempunyai alat produksi.

Dari uraian tersebut maka dengan adanya pergantian antara sistem kapitalis kompetitif menjadi ke arah sistem kapitalis monopoli, maka akan terdapat sebagian perusahaan yang masih tidak mampu bersaing dan menjadi terpuruk. Apabila semua proses produksi dan pemasaran semua terpengaruh oleh sebuah perusahaan raksasa saja, maka akan mengakibatkan perusahaan kecil menjadi sangat sulit dan hal pemasaran, bisa saja perusahaan kecil tersebut mengalami kebangkrutan dan tidak lagi mampu menggaji pekerjanya. Setelah perusahaan tersebut tidak mampu beroperasi lagi, maka para pekerja yang semula bekerja dalam perusahaan tersebut menjadi tidak mempunyai pekerjaan lagi. Kemudian akhirnya pekerja tersebut menjadi pengangguran.

2.1.3 Jenis-Jenis Pengangguran

Berdasarkan penyebabnya pengangguran dapat dibagi empat kelompok, yaitu (Hasyim, 2016):

1. Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional merupakan pengangguran yang terjadi karena kesulitan sementara dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan pekerjaan yang ada. Kesulitan sementara bisa berupa waktu yang diperlukan selama prosedur pelamaran dan seleksi atau terjadi karena faktor jarak atau kurangnya informasi.

2. Pengangguran Siklikal

Pengangguran siklikal merupakan pengangguran yang terjadi karena siklus perekonomian yang naik turun sebagai gelombang konjungtur perekonomian.

3. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural merupakan pengangguran yang terjadi karena adanya masalah dalam struktur ekonomi. Perubahan struktur ekonomi dalam kondisi tertentu, berdampak pada perubahan keterampilan tenaga kerja yang diperlukan. Pihak pencari kerja yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan keterampilan baru tersebut akan mengalami pengangguran struktural.

Berdasarkan cirinya pengangguran dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok (Sukirno, 2016) yaitu:

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Pengangguran terbuka sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian dan jasa. Di banyak negara berkembang jumlah pekerja dalam suatu ekonomi lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

3. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pengangguran yang ditimbulkan akibat dari faktor alam.

4. Setengah Menganggur

Di negara berkembang migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan baik. Sebagian terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Di samping itu ada pula setengah menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka jauh lebih rendah dari yang normal. Pekerja di sini hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, pekerja-pekerja ini digolongkan sebagai setengah menganggur atau *underemployment*.

Dalam mengatasi pengangguran didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan ekonomi. Dalam hal ini ada tiga pertimbangan utama yaitu: (i) Menyediakan lowongan pekerjaan,

(ii) meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat, (iii) memperbaiki pemberian pendapatan pengangguran yang semakin tinggi (Sukirno, 2016).

2.2 Ekonomi Kreatif

2.2.1 Pengertian Ekonomi Kreatif

Istilah ekonomi kreatif pertama kali diperkenalkan oleh tokoh bernama John Howkins, penulis buku "*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*". Jhon Howkins adalah seorang yang multi profesi. Selain sebagai pembuat film dari Inggris ia juga aktif menyuarakan ekonomi kreatif kepada pemerintah Inggris sehingga dia banyak terlibat dalam diskusi-diskusi pembentukan kebijakan ekonomi kreatif dikalangan pemerintahan negara-negara Eropa. Menurut definisi Howkins, ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi di mana input dan outputnya adalah gagasan. Benar juga, esensi dari kreativitas adalah gagasan. Bayangkan hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang sangat layak.

Menurut Pangestu, industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta berkat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Pangestu, 2005).

Simatupang juga menjelaskan bahwa industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, keterampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia dari orang kreatif dan berbasis kepada pemanfaatan ilmu pengetahuan termasuk barisan budaya dan teknologi (Simatupang, 2008).

Ekonomi kreatif erat kaitannya dengan industri kreatif, namun ekonomi kreatif memiliki cakupan yang lebih luas dari industri kreatif. Ekonomi kreatif merupakan ekosistem yang memiliki hubungan saling ketergantungan antara rantai nilai kreatif (*Creative Value Chain*), lingkungan pengembangan (*Nuturance Environment*) pasar (*Market*) dan pengarsipan (*Aerchiving*). Ekonomi kreatif tidak hanya terkait dengan penciptaan nilai tambah secara ekonomi, tetapi juga penciptaan nilai tambah secara sosial budaya dan lingkungan. Oleh karena itu, ekonomi kreatif selain dapat meningkatkan daya saing juga dapat meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia (Pangestu dan Nirwandar, 2014).

Kreativitas (*Creativity*) dapat dijabarkan sebagai kapasitas atau daya dan upaya untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik dan dapat menciptakan solusi dari suatu masalah atau melakukan sesuatu yang berbeda dari perkembangan (*Thinking Outside The Box*) yang menggerakkan sektor lain (setelah ada inovasi) dan memperbaiki kualitas hidup. Kreativitas memiliki kaitan yang erat dengan inovasi dan penemuan (*Invention*) yaitu kreativitas

merupakan faktor yang menggerakkan lahirnya inovasi (*Innovation*) dalam penciptaan karya kreatif dengan memanfaatkan penemuan (*Invention*) yang sudah ada (Pangestu dan Nirwandar, 2014).

2.2.2 Jenis-Jenis Ekonomi Kreatif

Badan Ekonomi Kreatif Indonesia membagi industri ekonomi kreatif ini menjadi 16 (enam belas) subsektor industri kreatif, yaitu:

1. Aplikasi dan pengembangan permainan

Meningkatkan penetrasi pemanfaatan gawai oleh masyarakat tak lepas dari peran aplikasi yang tertanam di dalamnya. Masyarakat sudah fasih menggunakan berbagai jenis aplikasi digital seperti peta atau navigasi, media sosial, berita, bisnis, musik, penerjemah, permainan dan lain sebagainya. Berbagai aplikasi tersebut didesain supaya mempermudah pengguna dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Maka tidak heran jika potensi subsektor aplikasi dan pengembangan permainan sangat besar.

2. Arsitektur

Arsitektur sebagai salah satu subsektor ekonomi kreatif memiliki peranan yang penting dari sisi kebudayaan dan pembangunan. Dari sisi budaya, arsitektur mampu menunjukkan karakter budaya bangsa Indonesia yang beraneka ragam. Dari sisi pembangunan, jelas arsitektur berperan dalam perancangan pembangunan sebuah kota.

3. Desain produk

Hasil dari subsektor yang satu ini, sering kita jumpai sehari-hari. Ada tangan-tangan terampil dari desainer produk yang mengkreasikan sebuah produk dengan menggabungkan unsur fungsi dan estetika sehingga memiliki nilai tambah bagi masyarakat.

4. Fashion

Fashion merupakan subsektor industri kreatif yang berjalan sangat dinamis. Berbagai tren fashion bermunculan setiap tahunnya karena inovasi dan produktivitas desainer. Saat ini, fashion menunjukkan peningkatan daya saing yang cukup signifikan di tingkat global.

5. Desain interior

Menurut Bekraf, selama dua dekade terakhir ini, sektor desain interior menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Penggunaan jasa desainer untuk merancang interior hunian, hotel hingga perkantoran pun semakin meningkat. Apresiasi masyarakat terhadap bidang ini juga semakin baik.

6. Desain komunikasi visual

Desain komunikasi visual atau yang sering dikenal dengan sebutan DKV merupakan ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dengan memanfaatkan elemen visual sebagai cara untuk mencapai tujuan tertentu.

7. Seni pertunjukan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan seni pertunjukan. Kesenian ini hadir sejak lama dalam bentuk wayang, teater, ludruk, tari dan masih banyak lagi. Kesenian tersebut menyebar ke seluruh Indonesia dengan ciri-ciri khasnya masing-masing.

8. Film, animasi dan video

Industri perfilman saat ini sedang mengalami perkembangan yang positif. Berbagai judul film silih berganti menghiasi layar bioskop Indonesia. Animasi juga menunjukkan perkembangan yang positif. Kita bisa melihat munculnya serial animasi di televisi nasional yang sebelumnya hanya diisi oleh animasi-animasi dari luar negeri.

9. Fotografi

Perkembangan industri fotografi didukung oleh minat anak muda sekarang yang semakin tinggi terhadap dunia fotografi. Tingginya minat tersebut disebabkan karena semakin berkembangnya sosial media dan harga kamera yang semakin terjangkau.

10. Kriya

Kriya merupakan segala kerajinan yang berbahan kayu, logam, kulit, kaca, keramik, dan tekstil. Indonesia merupakan negara yang kaya akan kerajinan seni kriya. Hasil kerajinan tersebut selain untuk pasar domestik, banyak juga yang ekspor ke luar negeri.

11. Kuliner

Kuliner memiliki potensi yang kuat untuk berkembang. Data dari Bekraf menyebutkan bahwa sektor ini menyumbang kontribusi sebanyak 30% dari total sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Beberapa hal masih menjadi perhatian pemerintah yaitu akses perizinan satu pintu, panduan bisnis dan perizinan, hingga pendamping hukum dalam proses pendirian usaha.

12. Musik

Musik merupakan industri yang sangat dinamis. Perkembangan terbaru saat ini di dunia musik adalah semakin banyaknya platform pembelian musik digital yang mudah dan murah sehingga mengurangi aksi pembajakan.

13. Penerbitan

Industri penerbitan berperan dalam membangun kekuatan intelektualitas bangsa. Meskipun pangsa pasar industri ini tidak sebesar sektor yang lain, namun industri ini mempunyai potensi yang tidak kalah kuat. Industri penerbitan ini dapat dikembangkan dengan hadirnya produk penerbitan seperti buku dan majalah dalam bentuk digital.

14. Periklanan

Periklanan merupakan suatu penyajian materi yang berisi pesan persuasif kepada masyarakat untuk mempromosikan suatu produk atau jasa. Konten-konten iklan biasanya dibuat khusus oleh sekelompok orang yang biasanya disebut sebagai agensi iklan.

15. Seni Rupa

Di Indonesia seni rupa sudah berkembang dengan cukup baik. Tercatat ada beberapa acara pameran seni rupa rutin diselenggarakan seperti Jogja Biennale, Jakarta Biennale, Art Jog, dan OK Video Festival.

16. Televisi dan Radio

Di tengah arus informasi digital yang kian canggih, televisi dan radio masih menunjukkan eksistensinya. Peranan kedua industri ini pun cukup besar dengan nilai mencapai 3,17% dari Produk Domestik Bruto (PDB).

Di masa kini, menjadi kreatif merupakan tuntutan bagi setiap individu supaya dapat bersaing dalam perekonomian yang semakin kompetitif dan terintegrasi. Pemikiran kreatif dan inovasi merupakan modal utama yang menentukan daya saing individu maupun sebuah bangsa. Kreatif mampu mengubah sesuatu yang hanya mengutamakan fungsi menjadi sebuah karya yang unik, penuh estetika dan meningkatkan kualitas hidup bagi konsumennya.

Terdapat beberapa faktor yang mendorong pentingnya pola pikir kreatif di masa mendatang (Pangestu dan Nirwandar, 2014) yaitu:

1. *Abundance Teknologi* yang semakin maju dan globalisasi yang memudahkan masyarakat untuk berinteraksi di mana telah memberikan masyarakat kemudahan untuk mendapatkan kebutuhannya. Masyarakat mengalami kecukupan sumberdaya pemuas kebutuhan yang dapat diproduksi oleh beberapa negara. Hal ini mengakibatkan setiap industri yang bergerak di produk

yang sama harus berusaha untuk membuat sesuatu yang unik sehingga tidak mudah disubstitusi oleh produk lain.

2. Asia pertumbuhan penduduk yang semakin pesat khususnya di Asia telah mengakibatkan biaya produksi lebih murah. Di Asia tenaga kerja yang berlimpah sehingga para pemilik modal banyak memindahkan usahanya ke Asia karena dengan kualitas yang sama dan upah tenaga kerja yang lebih murah di Asia.
3. *Automation* adalah tenaga kerja di setiap negara tidak hanya bersaing dengan tenaga kerja di negara lain, tetap juga bersaing dengan teknologi. Revolusi industri merupakan salah satu contoh kasus yang menuntut individu harus rela kehilangan pekerjaannya dan digantikan dengan mesin. Tantangan saat ini adalah apabila pekerjaan kita dapat digantikan oleh komputer, mesin, robot atau teknologi lain maka kita tidak akan bisa berkompetisi di masa yang akan datang.

Ketiga hal tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi individu untuk mampu mengubah pola pikirnya agar dapat menciptakan inovasi yang dibutuhkan oleh pasar. Secara garis besar kemampuan yang dibutuhkan dalam era konseptual adalah :

- 1) *Hight concept*, yaitu kemampuan untuk menciptakan keindahan emosional dan artistik serta kemampuan mengenali pola-pola perubahan dan peluang-peluang di mana kemampuan menghasilkan produk yang mampu menceritakan segala sesuatu

dan kemampuan untuk menggabungkan ide-ide menjadi penemuan-penemuan baru dan orisinal.

2) *High touch*, yaitu kemampuan untuk berempati dan memahami cara berinteraksi dalam suatu komunitas serta mampu menemukan kabahagiaan dari diri sendiri dan menularkannya kepada orang lain dan kemampuan untuk terus berusaha dalam mengejar tujuan dan makna hidup.

2.3 Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Indikator keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri kreatif adalah sebagai berikut (Hartono, 2010):

1. Produksi

Menurut Adiwarman dalam teori konvensional disebutkan bahwa teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (input) untuk produksi dan menjual keluaran atau produk. Lebih lanjut ia menyebutkan teori produksi juga memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya.

Tri Pracoyo dan Antyo Pracoyo mendefinisikan bahwa produksi sebagai suatu proses mengubah kombinasi berbagai input menjadi output. Pengertian produksi tidak hanya terbatas sebagai proses pembuatan saja tetapi hingga pemasarannya.

2. Pasar dan Pemasaran

Pasar adalah tempat fisik di mana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang. Para ekonom mendeskripsikan pasar sebagai sekumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu (Kotler, 2008). Menurut Djasalim S. bahwa pasar adalah pelanggan potensial dengan kebutuhan dan keinginan tertentu yang bersedia dan mampu mengambil bagian dalam jual beli untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan (Herdiana, 2015).

Selanjutnya dalam pengertian pemasaran Djasalim S. mengemukakan pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi, mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan. Selain itu, menurut Kotler dan Armstrong memberikan definisi pemasaran sebagai suatu fungsi organisasi dan seperangkat proses yang menciptakan komunikasi penyampai pada pelanggan dan untuk mengelola kerelasi pelanggan untuk mencapai benefit bagi organisasi (*stakeholder*).

3. Manajemen dan Keuangan

Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai suatu seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Stoner mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu definisi yang lebih kompleks dari suatu seni, bahwa manajemen

adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Rokhayati, 2014).

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Fahmi, 2014).

4. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola suatu negara. Sebagai sebuah kesatuan politik, atau aparat/alat negara yang memiliki badan yang mampu memfungsikan dan menggunakan otoritas/ kekuasaan. Dengan ini, pemerintah memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.

Pemerintah yang dimaksud adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam substansi, maupun keterkaitan administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industri kreatif bukan hanya pembangunan industri, tetapi juga meliputi

pengembangan ideologi, politik, sosial dan budaya (Moelyono, 2010).

5. Kondisi Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah pada masa akan datang harus berbeda dari wujud perekonomian yang akan datang hendaknya dibangun lebih adil dan merata, mencerminkan peningkatan peran daerah dan pemberdayaan seluruh rakyat, berdaya saing dengan basis efisiensi, serta menjamin keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Jika demikian halnya menurut Syamsul Bahri, diperlukan beberapa ketentuan sebagai dasar berpijak dan landasan bagi kerangka pembangunan ekonomi daerah, yaitu:

- a. Dilaksanakan berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan untuk mencapai kesejahteraan rakyat yang meningkat, merata dan berkeadilan.
- b. Berlandaskan pengembangan otonomi daerah dan peran serta aktif masyarakat secara nyata dan konsisten.
- c. Menerapkan prinsip efisiensi yang didukung oleh peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan teknologi untuk memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan daya saing.
- d. Berorientasi pada perkembangan globalisasi ekonomi internasional dengan tetap mengutamakan kepentingan ekonomi daerah.

- e. Dalam skala makro, perekonomian daerah dikelola secara hati-hati, disiplin, dan bertanggung jawab dalam rangka menghadapi ketidakpastian yang meningkat akibat proses globalisasi.
- f. Berlandaskan kebijakan yang disusun secara transparan dan bertanggung gugat baik dalam pengelolaan publik, pemerintahan maupun masyarakat. Dalam kaitan itu pemerintah daerah perlu bersikap tidak memihak serta menjaga jarak dengan perusahaan-perusahaan dan asosiasi-asosiasi (Sulistyo, 2010).

6. Lingkungan

Perusahaan bukan hanya sebagai organisasi bisnis, melainkan juga berfungsi sebagai organisasi sosial. Perusahaan yang hanya berorientasi bisnis (mencari laba-profit) akan menghadapi tantangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Perusahaan didirikan dengan harapan untuk dapat bertumbuh secara berkelanjutan (*sustainable growth*). Agar terus bertumbuh, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk hidup. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan sosial perusahaan, seperti kemampuan perusahaan untuk mengendalikan dampak lingkungan menggunakan tenaga kerja dan lingkungan di sekitar lokasi pabrik, aktif melakukan kegiatan sosial, memberikan

perhatian pada peningkatan kepuasan konsumen, dan memberikan pertumbuhan laba yang layak bagi investor (Herdiana, 2015).

7. Kemitraan Usaha

Pengertian kemitraan menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, dikatakan sebagai kerja sama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, memperkuat dan menguntungkan, ini merupakan suatu landasan pengembangan usaha (Widjaja, 2000). Kemitraan juga bisa didefinisikan sebagai suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

2.4 Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia

Perkembangan ekonomi kreatif dapat menjadi salah satu jenis industri yang sangat kontekstual sesuai dengan asal usul lokasi di mana industri kreatif itu berkembang. Karenanya perekonomian kreatif dapat menjadi jenis perekonomian yang unik dan tahan banting alias kebal terhadap guncangan krisis moneter dan krisis sektor riil (Basri, 2012). Industri kreatif berperan penting dalam perekonomian nasional maupun global karena memberikan kontribusi terhadap aspek kehidupann baik secara ekonomi maupun non-ekonomi.

Industri kreatif merupakan industri yang menggunakan sumber daya terbaru, yang dapat memberikan kontribusi di beberapa aspek kehidupan, tidak hanya ditinjau dari sudut pandang ekonomi semata, tetapi ditinjau juga dari dampak positif yang ditimbulkan terutama bagi peningkatan citra dan identitas bangsa, menumbuhkan inovasi dan kreativitas anak bangsa, serta dampak sosial lainnya. Hingga saat ini, beberapa inisiatif yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menumbuhkan kembangkan industri kreatif ini antara lain (Pangestu, 2008):

- a. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Perindustriaan, yaitu Bab VI Pasal 17 yang menyatakan bahwa desain produk industri mendapat perlindungan hukum.
- b. Undang-undang Nomor 31 Tahun 2000 Tentang Desain Industri dalam Perlindungan Hak Atas Kekayaan Intelektual.
- c. Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 20/MPP/Kep/I/2001 Tentang Pembentukan Dewan Desain Produk Nasional/Pusat Desain Nasional (PDN).
- d. Pusat Desain Nasional (PDN) sejak tahun 2001 s/d 2006, telah memilih 532 desain produk terbaik Indonesia.
- e. Tahun 2006, Departemen Perdagangan Republik Indonesia memprakarsai peluncuran program *Indonesia Design Power* yang beranggotakan Departemen Perdagangan RI, Departemen Perindustrian RI, Kementerian Koperasi dan UKM serta Kamar Dagang Indonesia (KADIN).

- f. Tahun 2007, diselenggarakan Pameran Pekan Budaya Indonesia, berdasarkan arahan presiden, dan diprakarsai oleh: Kantor Menteri Koordinator Kesejahteraan Masyarakat, serta melibatkan lintas departemen antara lain: Departemen Perindustrian, Perdagangan, Budaya dan Pariwisata, dan Kementerian Koperasi dan UKM.
- g. Tahun 2007, Departemen Perdagangan RI meluncurkan hasil studi pemetaan industri kreatif Indonesia dan menetapkan 14 subsektor Industri Indonesia (KBLI) yang diolah dari data Badan Pusat Statistik dan sumber lainnya (asosiasi, komunikasi kreatif, lembaga pendidikan, lembaga penelitian) yang rilis di media cetak, terkait dengan industri kreatif.

Sesungguhnya industri kreatif adalah industri yang mengandalkan unsur talenta, keterampilan, dan kreativitas. Ketiga unsur tersebut merupakan elemen dasar individu, sehingga semua orang memiliki modal dasar yang sama dan gratis. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi kreatif dari ketiga unsur tersebut, maka berarti kita turut serta dalam upaya meningkatkan kapasitas sumber daya insani Indonesia (Moelyono, 2010).

2.5 Penelitian Terkait

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No.	Nama (Tahun)	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Herie Saksono (2012)	Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Penetapan 14 (empat belas) subsektor industri kreatif belum diiringi upaya penyiapan yang sistematis, khususnya pada tataran regulasi, dan infrastruktur.
2.	Sabaruddin Akhmad (2015)	Pemetaan Potensi Industri Kreatif Unggulan Madura	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Dari 14 (empat belas) subsektor hanya tiga sektor dijadikan subsektor industri kreatif unggulan di Madura
3.	Nasir dan Yuslinaini (2017)	Analisis Pemetaan Industri Kreatif Subsektor Kerajinan Serta Dampak Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Subsektor industri kerajinan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi pengangguran.
4.	Baiq Isniati (2018)	Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Subsektor industri kerajinan memiliki peran dalam mengurangi tingkat pengangguran dan

Tabel 2.1-Lanjutan

No.	Nama (Tahun)	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
		di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.		meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat dengan terbentuknya lapangan pekerjaan serta memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat.
5.	Metasari Kartika (2018)	Pemetaan Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner di Kota Pontianak.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Subsektor kuliner memberikan nilai tambah yang pada akhirnya akan memajukan usaha kuliner serta memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah Kota Pontianak.

Dari Tabel 2.1 di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penulis, pertama penelitian yang ditulis oleh Saksono (2012) memiliki persamaan variabel bebas yaitu ekonomi kreatif namun tidak dijelaskan secara rinci subsektor apa saja yang dijadikan variabel bebas. Perbedaan dengan penulis yaitu variabel terikat pada penelitian tersebut terhadap daya saing daerah sedangkan penulis terhadap tingkat pengangguran.

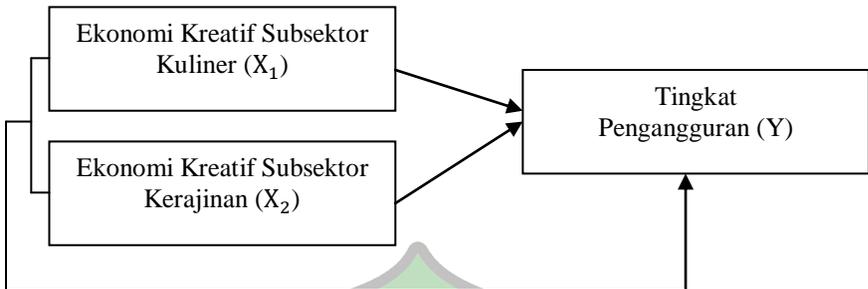
Pada penelitian yang ditulis oleh Akhmad (2015) memiliki persamaan dengan penulis yaitu subsektor kerajinan sebagai variabel bebas sedangkan perbedaan dengan penulis yaitu penelitian tersebut menggunakan lima subsektor industri kerajinan sedangkan penulis hanya dua dan juga lokasi penelitian yang berbeda.

Penelitian yang ditulis oleh Nasir (2017) dan penelitian Isniati (2018) sama-sama menggunakan subsektor kerajinan sebagai variabel bebas dalam penelitian mereka dan persamaan dengan penulis adalah variabel bebas subsektor kerajinan pula, namun penelitian ini hanya menggunakan satu subsektor kerajinan saja sedangkan penulis memiliki dua variabel bebas dan pada penelitian ini variabel terikatnya adalah kesejahteraan masyarakat.

Pada penelitian kelima yang ditulis oleh Kartika (2018) persamaan dengan penulis adalah variabel bebas subsektor kuliner, namun pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas saja yaitu subsektor kuliner sedangkan pada penulis menggunakan dua variabel bebas yaitu subsektor kuliner dan subsektor kerajinan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Uma Sekaran (1992) dalam Sugiono (2018) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2018).



Gambar 2.5
Kerangka Pemikiran

Penelitian ini nantinya akan menganalisis apakah potensi ekonomi kreatif subsektor kuliner akan mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh, potensi ekonomi kreatif subsektor kerajinan akan mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh, serta potensi ekonomi kreatif subsektor kuliner dan subsektor kerajinan akan mengurangi tingkat pengangguran di kota Banda Aceh.

2.7 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, serta penjelasan yang rinci dan singkat pada penelitian yang terdahulu serta adanya kerangka pemikiran teoritis, maka dalam penelitian ini dapat dijabarkan beberapa hipotesis, yaitu:

H_1 : Potensi ekonomi kreatif subsektor kuliner berpengaruh terhadap pengurangan tingkat pengangguran.

H₂ : Potensi ekonomi kreatif subsektor kerajinan berpengaruh terhadap pengurangan tingkat pengangguran.

H₃ : Potensi ekonomi kreatif subsektor kuliner dan potensi ekonomi kreatif subsektor kerajinan berpengaruh terhadap pengurangan tingkat pengangguran.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana potensi ekonomi kreatif mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.

Berdasarkan tingkat eksplanasi penelitian ini tergolong penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2014).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah usaha ekonomi kreatif subsektor kerajinan/kriya dan subsektor kuliner yang berlokasi di Kota Banda Aceh dari Dinas Koperasi dan UKM Banda Aceh.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha kecil menengah atau industri ekonomi kreatif di Kota Banda Aceh yang berjumlah 6.685 industri. Dalam penelitian ini peneliti mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh industri kreatif yang berjumlah 6.685 dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability (judgement sampling)*, adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Nurhayati, 2008). Teknik Slovin merupakan teknik penarikan sampel yang jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Sugiono, 2011).

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0.1

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 6.685 industri ekonomi kreatif, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10 persen. maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{6.685}{1 + 6.685(0.1)^2}$$

$$n = \frac{6.685}{67,85}$$

$$n = 98,4 \text{ atau } 98 \text{ responden.}$$

Berdasarkan perhitungan di atas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 98 responden dari total populasi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

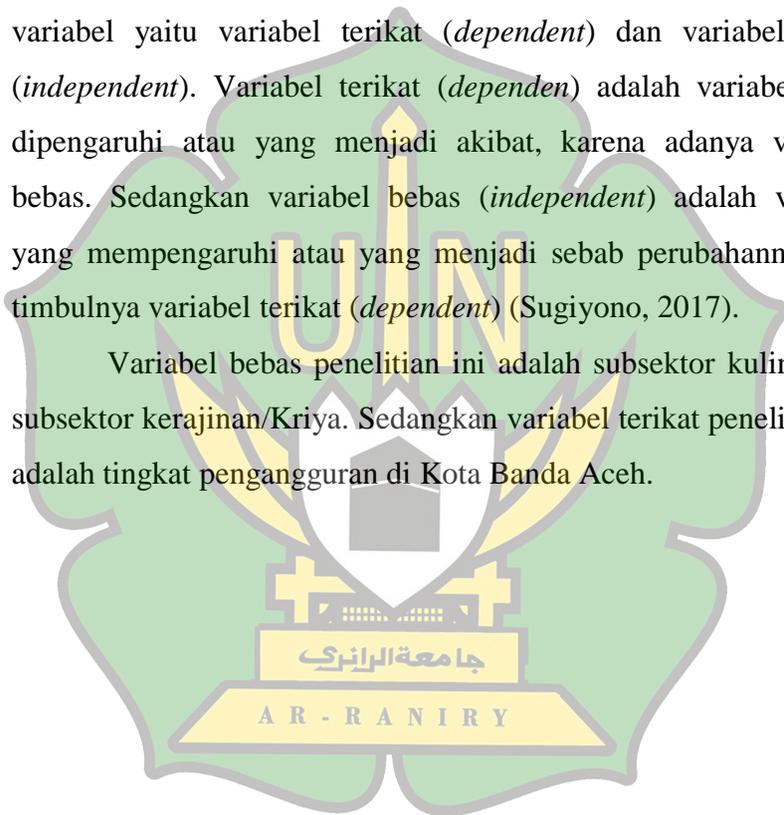
3.3 Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer (*primary data*). Penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner di sembilan kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh dengan memilih sampel sesuai kriteria yang diperlukan peneliti . Penggunaan kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel) (Misbahuddin dan Hasan, 2013).

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian di tarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2017).

Variabel bebas penelitian ini adalah subsektor kuliner dan subsektor kerajinan/Kriya. Sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.



3.5 Operasional Variabel

Berdasarkan hasil identifikasi sebelumnya, dapat jelaskan variabel sebagai berikut :

Tabel 3.5
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
1.	Kuliner (X_1)	<p>Toeori dasar terampilan memasak mencakup manajemennya, pemilihan bahan, persiapan bahan sebelum diolah, penyimpanan bahan, pengaturan menu, pengolahan makanan, pemanfaatan sisa makanan, pemafaatan alat masak, tata penampilan makanan dan pengaturan tenaga kerja (Soenardi, 2013).</p>	<p>Pegusaha dan pemilik usaha kuliner yang memiliki tenaga kerja di Kota Banda Aceh yang diperlukan dalam penelitian ini.</p>	Skala Likert
2.	Kerajinan (X_2)	<p>Kerajinan merupakan segala kerajinan yang berbahan kayu, logam, kulit, kaca, keramik, dan</p>	<p>Pegusaha dan pemilik usaha kerajinan yang memiliki tenaga kerja</p>	Skala Likert

Tabel 3.5-Lanjutan

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
		Tekstil (Badan Ekonomi Kreatif Indonesia).	di Kota Banda Aceh yang diperlukan dalam penelitian ini.	
3.	Tingkat Pengangguran (Y)	Pengangguran merupakan dampak dari terbatasnya kesempatan kerja dan kurang sesuaiya kualifikasi tenaga kerja dengan permintaan (Harfina, 2009).	Responden yang tidak bekerja atau menganggur.	Skala Likert

3.6 Model Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda di mana ada dua atau lebih variabel bebas (*independen variabel*) dengan satu variabel terikat (*dependent variabel*) dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (3.1)$$

Berdasarkan formula di atas, maka penelitian yang digunakan adalah:

$$TP = a + b_1Ku + b_2Kr + e \quad (3.2)$$

Dimana :

TP	= Tingkat Pengangguran
a	= intersep/konstanta
b_1, b_2	= koefisien regresi
Ku	= Kuliner
Kr	= Kerajinan
e	= error term

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur yang hendak diukur secara tepat. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Oleh karena itu, uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun dapat mengukur objek yang diteliti.

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang penyelesaiannya dilakukan menggunakan program SPSS 20,0. Pengukuran validitas dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel jika:

r hitung $>$ r tabel (valid)

r hitung $<$ r tabel (tidak valid)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan

adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* $> 0,1986$ dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* $< 0,1986$, (Ghozali, 2012).

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal, (Ghozali, 2012).

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu kondisi di mana terjadi perbedaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Sekiranya varians sama, maka dapat dikatakan wujud homoskedastisitas, sebaliknya jika varians tidak sama terjadi heteroskedastisitas (Gujarat, 2012). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan ada korelasi di antara variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2012). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dan dapat juga dilihat pada nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji t / Parsial

Pengujian hipotesis secara individu dengan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Uji hipotesis dapat diketahui dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel, sebagai berikut:

- $H_0 : B_i = 0$, artinya masing-masing variabel X_i tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y, di mana $i = 1,2,3$.
- $H_1 : B_i \neq 0$, artinya masing-masing variabel X_i memiliki pengaruh terhadap variabel Y, di mana $i = 1,2,3$.

Kriteria uji t adalah :

- Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).
- Jika t hitung $<$ t tabel, maka tidak dapat menolak H_0 (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).

3.9.2 Uji F / Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan merupakan kemampuan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Pengujian hipotesis pada uji F dapat diketahui dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel, sebagai berikut:

- $H_0 : B_i = B_1 = B_2 = 0$, tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel-variabel X secara bersama-sama terhadap Y .
- $H_1 : \text{minimal } B_i \neq 0$, ada 1 variabel bebas X yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Y di mana $i = 1, 2, 3$.

Kriteria uji F adalah :

- Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak (ada 1 variabel bebas X yang berpengaruh terhadap variabel terikat Y).
- Jika F hitung $<$ F tabel, maka tidak dapat menolak H_0 (seluruh variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y).



BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian

Secara geografis Kota Banda Aceh memiliki luas 1.36 km². Berdasarkan posisi geografis, Kota Banda Aceh memiliki batas-batas wilayah meliputi batas utara yaitu selat malaka, batas selatan yaitu Kabupaten Aceh Selatan, batas barat yaitu Samudera Hindia, dan batas timur yaitu Kabupaten Aceh Besar (BPS, 2019).

Wilayah admistrasi Kota Banda Aceh meliputi 9 (sembilan) kecamatan, adapun luas masing-masing kecamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Luas Wilayah Kecamatan di Kota Banda Aceh

Kecamatan	Luas km ²	Persentase
Meuraksa	7.26	11.83
Jaya Baru	3.78	6.16
Banda Raya	4.79	7.81
Baiturrahman	4.54	7.40
Lueng Bata	5.34	8.70
Kuta Alam	10.05	16.38
Kuta Raja	5.21	8.49
Syiah Kuala	14.24	23.21
Ulee Kareng	6.16	10.02

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Berdasarkan pada Tabel 4.1 di atas peneliti mengambil data responden yang tersebar di wilayah kecamatan Kota Banda Aceh, adapun teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability (judgement sampling)*, yaitu teknik penarikan sampel dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Metode pengumpulan data primer dari responden dilakukan dengan survei, yaitu dengan cara mengumpulkan data pokok (data primer) dari suatu sampel dengan menggunakan instrumen kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden. Dalam hal ini adalah seluruh sampel yang telah dikalkulasikan menggunakan rumus *Solvin* dari jumlah populasi Koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah) di Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 98 orang responden.

4.2 Demografi Responden

Berdasarkan data hasil kuesioner yang telah disebar oleh peneliti, dapat disimpulkan karakteristik responden sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.2.1
Karakteristik Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	42	42,9%
Perempuan	56	57,1%
Total	98	100%

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa dari 98 jumlah responden, 42 orang (42,9%) diantaranya adalah laki-laki. Sedangkan 56 orang (57,1%) lainnya adalah perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komposisi responden didominasi oleh perempuan.

4.2.2 Karakteristik Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2.2
Karakteristik Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	5	5,1%
SMP	11	11,2%
SMA	56	57,1%
Diploma	10	10,2%
Strata 1	16	16,3%
Total	98	100%

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dari 98 jumlah responden, 5 orang (5,1%) memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), 11 orang (11,2%) memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), 56 orang (57,1%) memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), 10 orang (10,2%) memiliki tingkat pendidikan Diploma, dan 16 orang (16,3%) memiliki tingkat pendidikan Strata 1. Mengacu pada karakteristik menurut tingkat pendidikan maka didominasi oleh responden yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

4.2.3 Karakteristik Menurut Usia

Tabel 4.2.3
Karakteristik Menurut Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
15-20	5	5,1%
21-25	17	17,3%
26-30	9	9,2%
31-35	17	17,3%
36-40	11	11,2%
41-45	26	26,5%
46-50	3	3,1%
51-55	8	8,2%
60-65	2	2,0%
Total	98	100%

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 98 jumlah responden, 5 orang (5,1%) berusia 15 sampai dengan 20 tahun, 17 orang (17,3%) berusia 21 sampai dengan 25 tahun, 9 orang (9,2%) berusia 26 sampai dengan 30 tahun, 17 orang (17,3%) berusia 31 sampai dengan 35 tahun, 11 orang (11,2%) berusia 36 sampai dengan 40 tahun, 26 orang (26,5%) berusia 41 sampai dengan 45 tahun, 3 orang (3,1%) berusia 46 sampai dengan 50 tahun, 8 orang (8,2%) berusia 51 sampai dengan 55 tahun, dan 2 orang (2,0%) berusia 60 sampai dengan 65 tahun. Mengacu pada karakteristik menurut usia responden di atas, maka didominasi usia 41 sampai dengan 45 tahun sebanyak 26 responden.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas tiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi *pearson product moment* antara skor item dan skor total. Hasil uji validitas kuesioner dengan menggunakan program *SPSS versi 20 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.1
Hasil Uji Validitas

Item	Nilai <i>Pearson Correlation/</i> <i>r</i> hitung	r tabel	Keterangan
p1	0,667	0,1986	Valid
p2	0,574	0,1986	Valid
p3	0,466	0,1986	Valid
p4	0,714	0,1986	Valid
p5	0,502	0,1986	Valid
pp1	0,343	0,1986	Valid
pp2	0,494	0,1986	Valid
pp3	0,756	0,1986	Valid
pp4	0,755	0,1986	Valid
pp5	0,568	0,1986	Valid
py1	0,628	0,1986	Valid
py2	0,499	0,1986	Valid
py3	0,349	0,1986	Valid
py4	0,694	0,1986	Valid
py5	0,519	0,1986	Valid
py6	0,544	0,1986	Valid
py7	0,659	0,1986	Valid
py8	0,518	0,1986	Valid
py9	0,417	0,1986	Valid

Sumber: Data diolah, 2019

Pada Tabel di atas terdapat 18 (delapan belas) pernyataan pada kuesioner yang diberikan kepada setiap responden peneliti dengan variabel yang berbeda-beda. Pada pernyataan yang bersimbol p yaitu merupakan pernyataan yang diperuntukkan untuk variabel X_1 yaitu variabel bebas kuliner, sedangkan untuk pernyataan pp yaitu merupakan pernyataan yang diperuntukkan untuk variabel X_2 yaitu variabel bebas kerajinan serta untuk pernyataan yang diperuntukkan untuk variabel terikat Y adalah pernyataan yang bersimbol py yaitu pengangguran. Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing butir pernyataan menunjukkan r hitung $>$ r tabel (0,1986) dan bernilai positif, dengan demikian butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Syarat suatu pernyataan dapat dikatakan valid adalah apabila r hitung $>$ r tabel.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dilakukan dengan menghitung *Alpha Cronbanch*. Jika nilai *Cronbanch Alpha* $>$ r tabel variabel dikatakan reliabel, sebaliknya jika nilai *Cronbanch Alpha* $<$ r tabel variabel dikatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3.2
Uji Reliabilitas

Indikator	r <i>Alpha</i> hitung	r <i>Alpha</i> tabel	Keterangan
Kuliner	0,499	0,1986	Reliabel
Kerajinan	0,506	0,1986	Reliabel
Pengangguran	0,665	0,1986	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator variabel penelitian ini diperoleh nilai *r Alpha* hitung lebih besar dari nilai *r Alpha* tabel masing-masing variabel, dengan demikian hasil keseluruhan variabel adalah reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji statistik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov* (Sujarweni, 2014).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diambil berasal dari distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis statistik *one-Sample*

Kolmogorov-Smirnov test dengan tingkat signifikan 0,05. Jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4.1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,31661839
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,056
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,848
Asymp. Sig. (2-tailed)		,469

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel di atas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau signifikan sebesar 0,469. Dimana menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Sujarweni (2014) pada uji multikolinearitas ini diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) atau nilai *tolerance* terjadi apabila nilai $VIF < 10$ atau *tolerance* $> 0,01$, maka dapat dilihat hasil multikolinearitas pada tabel berikut:

Tabel 4.4.2
Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kuliner	0,250	3,999	Bebas multikolinearitas
Kerajinan	0,250	3,999	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF berada diantara 1 sampai dengan 10, demikian juga dengan hasil nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01. Dengan demikian dapat dikatakan juga model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2014) heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Gujarati, 2012).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya signifikan $< 0,05$ terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4.3
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Kuliner	0,107	Bebas Heteroskedastisitas
Kerajinan	0,362	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil pada Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu X_1 (Kuliner) dan X_2 (Kerajinan) memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Nilai signifikansi dari variabel kuliner sebesar 0,107, dan menunjukkan nilai signifikansi variabel kuliner lebih besar dari 0,05 sehingga terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Sedangkan nilai signifikan variabel kerajinan yaitu sebesar 0,362, nilai signifikansi 0,362 melewati batas terjadinya gejala heteroskedastisitas yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan suatu atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas kuliner (X_1) dan kerajinan (X_2) terhadap variabel terikat yaitu pengangguran (Y) di Kota Banda Aceh. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5.1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,516	1,066		5,176	,000
Kuliner	,782	,107	,514	7,307	,000
Kerajinan	,727	,111	,459	6,528	,000

a. Dependent Variable: pengangguran

Sumber: Data diolah, 2019

Menurut Hasan (2008), analisis linear berganda adalah dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Berdasarkan Tabel 4.5.1 hasil persamaan analisis regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 5,516 + 0,782X_1 + 0,727X_2 + e_i$$

Koefesien regresi berganda variabel kuliner bernilai positif sebesar 0,782. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 (satu) satuan kuliner maka akan meningkatkan pengurangan tingkat pengangguran sebesar 0,782 satuan. Koefesien regresi variabel

kerajinan juga bernilai positif sebesar 0,727. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 (satu) satuan kerajinan maka akan meningkatkan pengurangan tingkat pengangguran sebesar 0,727 satuan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa kuliner dan kerajinan bernilai positif terhadap pengurangan pengangguran, ini berarti bahwa potensi ekonomi kreatif subsektor kuliner dan subsektor kerajinan di Kota Banda Aceh sudah berkembang dan berpotensi dalam mengurangi tingkat pengangguran. Potensi ekonomi kreatif subsektor kuliner dan subsektor kerajinan menyerap tenaga kerja sebagai tenaga ahli untuk melakukan produksi barang-barang yang akan dijual sehingga tenaga kerja yang bekerja mendapatkan gaji atau upah atas hasil kerjanya. Oleh sebab itu, tenaga kerja yang sebelumnya belum bekerja akhirnya mendapatkan pekerjaan dan memperoleh penghasilan dari pekerjaan tersebut.

4.5.2 Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tidak bebas (*dependent*) secara terpisah atau sendiri-sendiri. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui hasil uji t pada tabel berikut:

Tabel 4.5.2
Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,516	1,066		5,176	,000
kuliner	,782	,107	,514	7,307	,000
kerajinan	,727	,111	,459	6,528	,000

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel di atas, t hitung pada variabel bebas yaitu kuliner sebesar 7,307 dan kerajinan sebesar 6,528. Disini derajat bebas (df) = $n-k-1 = 98-2-1 = 95$, maka didapatkan t tabel sebesar 1,986. Berdasarkan hal tersebut maka:

1. Pada variabel kuliner (X_1) memiliki t hitung sebesar 7,307, berdasarkan keterangan tersebut maka t hitung ($7,307 > t$ tabel (1,986)). Maka jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak, artinya secara statistik adalah berpengaruh. Artinya terdapat pengaruh yang erat antara variable kuliner terhadap pengurangan tingkat pengangguran (Y) di Kota Banda Aceh.
2. Pada variabel kerajinan (X_2) memiliki t hitung sebesar 6,528, berdasarkan keterangan tersebut maka t hitung

$(6,528) > t$ tabel $(1,986)$. Maka jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak, artinya secara statistik adalah berpengaruh. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang erat antara variable kerajinan terhadap pengurangan tingkat pengangguran (Y) di Kota Banda Aceh.

3. Berdasarkan keterangan uji hipotesis di atas maka dapat diartikan bahwasanya variabel kuliner (X_1) dan variabel kerajinan (X_2) mempunyai pengaruh yang erat terhadap pengurangan tingkat pengangguran (Y) di Kota Banda Aceh.

4.5.3 Uji Simultan (F)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi dengan variabel dependen dan independen mempunyai pengaruh secara statistik. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5.3
Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1264,311	2	632,156	357,154	,000 ^b
Residual	168,148	95	1,770		
Total	1432,459	97			

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $357,154 > 3,09$ (F_{tabel} dapat dilihat pada nilai $n_1 = 98$ pada $n_2 = 2$, n_1 berjumlah 98 karena total sampel yang diambil berjumlah 98, sedangkan n_2 bernilai 2 karena terdapat dua variabel yang ada dalam penelitian ini). Pada hasil uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel kuliner (X_1) dan kerajinan (X_2) secara bersama-sama atau simultan terhadap tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh. Artinya secara bersama kuliner (X_1) dan kerajinan (X_2) berpengaruh terhadap pengangguran (Y).

4.6 Pembahasan

4.6.1 Potensi Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner Mempengaruhi Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil pengujian yang menunjukkan variabel kuliner terdapat pengaruh terhadap variabel pengangguran. Hal ini dapat dibuktikan dari perbandingan t hitung dan t tabel. Nilai t hitung yang didapatkan setelah hasil pengujian menggunakan aplikasi SPSS 20 yaitu sebesar 7,307. Sedangkan nilai t tabel yang dapat dilihat pada tabel t yaitu sebesar 1,986. Jika dilihat dari perbandingan antara t hitung dan t tabel bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kuliner terhadap variabel pengangguran.

Dari hasil perhitungan uji parsial (uji t) sangat jelas terlihat bahwa terdapat pengaruh antara variabel kuliner terhadap variabel pengangguran. Hal ini ditunjukkan jelas pada hasil uji t yang telah dijelaskan dengan sangat rinci di atas. Dalam uji parsial (uji t) untuk melihat pengaruh antar variabel yaitu dengan cara melihat perbandingan t hitung dan t tabel. Jika t hitung $>$ t tabel maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antar variabel. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menyatakan variabel kuliner mempunyai pengaruh yang erat terhadap variabel pengangguran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Hendarmin (2018) yang menjelaskan bahwa ekonomi kreatif subsektor kuliner memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah, selain itu subsektor kuliner dapat menyerap tenaga kerja yang kemudian mendapat upah/gaji sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran.

4.6.2 Potensi Ekonomi Kreatif Subsektor Kerajinan Mempengaruhi Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) didapatkan bahwa variabel kerajinan terdapat pengaruh yang erat antara variabel kerajinan dan pengangguran. Hal ini ditunjukkan dari perbandingan t hitung dan t tabel. Nilai t hitung yang didapatkan yaitu sebesar 6,528 sedangkan t tabel yaitu sebesar 1,986. Maka setelah melihat

nilai t hitung $>$ t tabel dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini terdapat pengaruh yang erat.

Berdasarkan perhitungan tersebut seperti hasil yang telah didapat dalam uji t di atas dapat diambil kesimpulan dari perbandingan nilai t hitung dan t tabel terlihat jelas bahwa variabel kerajinan dan variabel pengangguran berpengaruh satu sama lain. Hal ini ditunjukkan jelas pada hasil uji t yang telah dijelaskan dengan sangat rinci di atas. Dalam uji parsial (uji t) untuk melihat pengaruh antar variabel yaitu dengan cara melihat perbandingan t hitung dan t tabel. Jika t hitung $>$ t tabel maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antar variabel. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menyatakan variabel kerajinan mempunyai pengaruh yang erat terhadap variabel pengangguran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2017) dan Isniati (2018) bahwa ekonomi kreatif subsektor kerajinan memiliki peran dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat dengan terbentuknya lapangan pekerjaan serta memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat.

4.6.3 Potensi Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner dan Subsektor Kerajinan Mempengaruhi Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil uji simultan (F) dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $357,154 > 3,09$. Artinya jika nilai F

hitung $>$ F tabel maka mempunyai pengertian bahwa variabel kuliner dan variabel kerajinan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Hal ini ditunjukkan dari perbandingan F hitung dan F tabel. Jika F hitung $>$ F tabel maka secara simultan variabel kuliner dan variabel kerajinan berpengaruh terhadap pengurangan tingkat pengangguran. Sebaliknya jika F hitung $<$ F tabel maka variabel yang diteliti tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengurangan tingkat pengangguran. Dapat dilihat dari hasil uji F di atas cukup jelas bahwa variabel kuliner dan variabel kerajinan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran.

Berdasarkan perhitungan tersebut seperti hasil yang telah didapat dalam uji F di atas, dapat disimpulkan bahwa kuliner dan kerajinan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran. Uji F berfungsi melihat pengaruh secara simultan antar variabel. Dalam penelitian ini cukup jelas bahwa variabel kuliner dan kerajinan mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tingkat pengangguran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kedua variabel penelitian yaitu kuliner dan kerajinan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap tingkat pengangguran. Jika variabel tingkat pengangguran naik maka akan menaikkan secara bersama-sama kedua variabel penelitian yaitu kuliner dan kerajinan. Sebaliknya jika variabel tingkat pengangguran turun maka akan menurunkan secara bersama-sama variabel kuliner dan kerajinan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut, diantaranya:

1. Potensi ekonomi kreatif subsektor kuliner secara parsial mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Subsektor kuliner memberikan hubungan yang positif terhadap pengurangan tingkat pengangguran, artinya apabila variabel kuliner naik 1 (satu) satuan maka pengurangan tingkat pengangguran akan meningkat sebesar 0,782 satuan. Artinya semakin naik variabel kuliner maka akan meningkatkan pengurangan tingkat pengangguran.
2. Potensi ekonomi kreatif subsektor kerajinan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pengurangan tingkat pengangguran. Subsektor kerajinan mempunyai nilai koefisien sebesar 0,727 satuan maksudnya adalah apabila variabel kerajinan naik sebesar 1 (satu) satuan maka akan menaikkan pengurangan tingkat pengangguran sebesar 0,727 satuan. Artinya variabel kerajinan mempunyai hubungan positif terhadap tingkat pengangguran.
3. Potensi ekonomi kreatif subsektor kuliner dan subsektor kerajinan secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh terhadap pengurangan tingkat pengangguran. Artinya jika variabel kuliner dan variabel kerajinan naik

maka akan menaikkan pengurangan tingkat pengangguran, sebaliknya jika variabel kuliner dan variabel kerajinan turun maka akan menurunkan pengurangan tingkat pengangguran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha usaha ekonomi kreatif subsektor kuliner dan subsektor kerajinan diharapkan bisa memasarkan produk-produk yang dihasilkan dengan lebih baik dan lebih luas dari sebelumnya.
2. Bagi pemerintah tentunya dapat mengeluarkan kebijakan yang mendukung dan mendorong usaha-usaha kreatif yang dapat memberikan lapangan pekerjaan, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian tentang pengangguran. Banyak faktor yang mempengaruhi pengangguran salah satunya adalah ekonomi kreatif. Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Nana Herdiana. 2015. *Manajemen Strategi Pemasaran*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Arjana, I Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Badan Ekonomi Kreatif Indonesia. 2018. Dikutip dari website Badan Ekonomi Kreatif Indonesia tanggal 20 September 2019:
<http://www.bekraf.go.id>
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kota Banda Aceh dalam Angka*.
- Basri, M. Chatib, Dkk. 2012. *Rumah Ekonomi Rumah Rakyat Budaya : Membaca Kebijakan Perdagangan Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. Hal 44.
- Damodar N., Gujarati dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2 Edisi 5*. Raden Carlos Mangunsong (penj.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta : Universitas Diponegoro.
- Hasan, M. Iqbal. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasyim, Ibrahim Ali. 2016. *Ekonomi Makro*. Jakarta : Refika Aditama.
- Hidayat, Anwar (2013, 4 Januari) *Pengertian dan Tutorial Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser*. Dikutip dari Pengertian dan Tutorial Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser:
<https://www.statistikian.com/2013/01/ujiheteroskedastisitahtml>.
- Indrawan, Rully dkk. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung : PT. Refika Aditama. Hal 93/ hal 105.
- Kotler dan Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran Edisi 13, Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory diterjemahkan oleh Nurmawan, Imam. 2003. *Teori Makroekonomi*. Jakarta. Erlangga.
- Misbahuddin dan Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pangestu, Mari Elka. 2010. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Pangestu, ME. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Departemen Perdagangan Republik Indonesia.
- Pangestu, ME dan Nirwandar Sapt. 2014. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif RI. Silaen, Sofar., Heriyanto, Yayak. 2013. *Pengantar Statistika Sosial*. Jakarta : In Media. Hal 107,145.

- Silalahi, Remus dkk. 2013. *Teori Ekonomi Makro*. Bandung: Citapustaka Media Perinti.
- Singarimbun. 2003. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Hal 46.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT. Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT. Alfabeta.
- _____.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : PT. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukiro, Sadono. 2016. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1

Kuesioner

KUESIONER

Saya mengucapkan terimakasih untuk waktu yang telah disediakan oleh Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini berguna untuk membantu peneliti dalam memperoleh data suatu penelitian yang berjudul **“Potensi Ekonomi Kreatif dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh”**.

A. Identifikasi Responden

Nama :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Jenis Kelamin :

a. Laki-laki

b. Perempuan

Subsektor Industri :

a. Kuliner

b. Kerajinan

B. Petunjuk Pengisian

Disini telah disediakan berbagai pernyataan untuk Bapak/Ibu jawab. Setiap butir pernyataan hanya boleh **dijawab satu kali**

dengan **mencentang** (✓) salah satu kotak dari lima pilihan kotak yang disediakan, yaitu :

- (1) STS (Sangat Tidak Setuju)
- (2) TS (Tidak Setuju)
- (3) N (Netral)
- (4) S (Setuju)
- (5) SS (Sangat Setuju)

C. Pernyataan

Variabel Kuliner (X_1)

No.	PERNYATAAN	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1.	Saya suka menciptakan makanan/minuman yang baru, kreatif dan menarik.					
2.	Saya melakukan inovasi terhadap desain produk yang saya jual.					
3.	Saya berani dan yakin untuk memasarkan produk-produk yang saya ciptakan.					
4.	Saya memperoleh keuntungan dari produk yang saya jual.					
5.	Saya selalu mencari inovasi dan kreatifitas yang berbeda-beda untuk menciptakan suatu produk untuk dipasarkan.					

Variabel Kerajinan (X_2)

No.	PERNYATAAN	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1.	Saya suka menciptakan kriya/kerajinan yang baru, kreatif dan menarik.					
2.	Saya melakukan inovasi terhadap desain produk yang saya jual.					
3.	Saya berani dan yakin untuk memasarkan produk-produk yang saya ciptakan.					
4.	Saya memperoleh keuntungan dari produk yang saya jual.					
5.	Saya selalu mencari inovasi dan kreatifitas yang berbeda-beda untuk menciptakan suatu produk untuk dipasarkan.					

Variabel Pengangguran (Y):

No.	PERNYATAAN	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1.	Saya memiliki beberapa karyawan untuk membantu saya.					
2.	Saya memberikan pekerjaan pada karyawan saya sesuai kemampuan yang dimilikinya.					
3.	Jumlah karyawan di usaha saya bertambah banyak.					

4.	Pendapatan perbulan kariyawan saya meningkat.					
5.	Volume penjualan selalu mengalami peningkatan.					
6.	Saya memerlukan tenaga kerja lainnya untuk membantu saya menciptakan suatu produk.					
7.	Susah mencari kariyawan karena keterampilan/skill yang tidak sesuai dengan usaha saya.					
8.	Saya kesulitan dalam mencari kariyawan karena persaingan usaha yang semakin banyak.					
9.	Saya memberi gaji/ upah dan bonus beberapa kali kepada kariyawan saya.					



Lampiran 2

Data Responden

p1	p2	p3	p4	p5	Kuliner (X1)
5	3	3	4	4	19
4	3	4	3	4	18
5	3	4	4	3	19
4	2	5	4	4	19
3	3	3	3	3	15
5	1	3	5	4	18
3	2	5	3	3	16
5	5	5	5	4	24
4	1	4	3	4	16
5	4	4	4	4	21
5	3	5	4	4	21
5	3	4	5	4	21
5	3	5	5	5	23
4	3	4	5	5	19
3	2	3	3	3	14
2	2	4	2	3	13
2	4	3	3	4	16
3	4	5	3	4	19
4	2	4	3	4	17
4	2	4	4	5	19

2	1	5	2	4	14
4	2	3	4	4	17
5	3	3	5	4	20
4	4	4	4	4	20
5	4	5	5	4	23
4	1	4	4	4	17
5	1	5	4	4	19
4	3	5	4	4	20
3	3	5	3	4	18
3	3	3	4	4	17
5	5	5	5	5	25
3	1	4	4	4	16
4	3	4	4	3	18
4	3	4	4	4	19
3	2	2	3	4	14
4	2	4	3	3	16
3	2	4	4	3	16
3	2	4	4	3	15
5	4	5	3	4	21
5	5	5	5	5	25
4	5	4	4	4	21
3	3	4	3	3	16
4	2	3	3	3	15
4	4	5	3	3	19

4	3	3	4	4	18
4	4	4	4	4	20
4	3	4	3	4	18
5	5	3	5	5	23
4	4	4	4	4	20
5	5	3	4	5	22
3	3	3	5	4	18
3	4	3	4	4	18
5	2	4	3	4	18
3	3	3	3	3	15
4	4	5	4	4	21
4	3	1	5	5	18
3	4	5	3	4	19
4	2	5	4	4	19
4	5	4	4	4	21
5	5	4	4	4	22
5	4	4	4	4	21
5	3	4	4	4	20
4	2	4	4	4	18
3	5	3	4	4	19
4	3	2	2	3	14
3	3	4	3	4	17
5	5	3	3	3	19
4	5	4	4	2	19

4	4	3	4	4	19
4	4	4	4	4	20
5	4	3	3	4	19
5	3	4	4	4	20
3	3	4	3	4	17
4	4	4	3	4	19
4	3	3	3	4	17
3	4	3	1	3	14
4	4	4	4	5	21
4	4	3	4	4	19
4	3	4	2	3	16
4	4	2	1	3	14
4	4	4	2	3	17
4	4	3	3	3	17
5	3	3	3	3	17
4	3	4	4	4	19
4	3	4	4	4	16
4	4	4	4	3	19
5	2	4	4	4	19
2	1	2	3	4	12
5	1	4	4	4	18
5	4	2	2	4	17
5	2	4	4	4	19
4	4	5	4	3	20

4	3	3	4	3	17
3	1	4	3	5	16
4	5	4	3	3	19
4	4	4	4	4	20
3	4	4	3	4	18
3	4	4	3	4	18

pp1	pp2	pp3	pp4	pp5	Kerajinan (X2)
3	3	5	4	5	20
4	3	4	3	5	19
4	3	5	4	4	20
5	2	4	4	3	18
3	3	3	3	3	15
3	1	5	5	5	19
5	2	3	3	3	16
5	5	5	5	5	25
4	1	4	3	3	15
4	4	5	4	4	21
5	3	5	4	4	21
4	3	5	5	5	22
5	3	5	5	5	23
3	3	4	4	4	18
3	2	3	3	4	15

4	2	2	2	4	14
3	4	2	3	4	16
5	4	3	3	4	19
4	3	4	3	5	19
4	4	4	4	5	21
5	1	2	2	2	12
3	5	4	4	4	20
3	5	5	5	4	22
4	4	4	4	4	20
5	4	5	5	4	23
4	3	4	4	3	18
5	3	5	4	4	21
5	5	4	4	3	21
5	4	3	3	3	18
3	4	3	4	4	18
5	5	5	5	5	25
4	3	4	4	4	18
4	3	4	4	4	19
4	4	4	4	4	20
2	4	3	3	4	16
4	4	4	3	4	19
4	3	3	4	4	18
4	4	3	3	4	18
5	4	5	3	3	20

5	5	5	5	5	25
4	5	4	4	4	21
4	4	3	3	3	17
3	3	4	3	3	16
5	4	4	3	3	19
3	4	4	4	4	19
4	3	4	4	4	19
4	4	4	3	4	19
3	5	5	5	5	23
4	4	4	4	4	20
3	4	5	4	5	21
3	4	3	5	4	19
3	4	3	4	4	18
4	4	5	3	4	20
3	3	3	3	3	15
5	5	4	4	4	22
1	3	4	5	5	18
5	4	4	4	4	19
4	4	5	4	4	21
4	3	4	4	4	19
5	4	4	4	4	21
5	2	4	4	4	19
5	3	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20

3	1	3	4	4	15
4	4	2	2	3	15
3	4	4	3	4	18
5	3	3	3	3	17
4	4	4	4	2	18
4	4	3	4	4	19
4	4	4	4	4	20
5	4	3	3	4	19
5	4	4	4	4	21
3	4	4	3	4	18
4	4	4	3	4	19
4	4	3	3	4	18
3	4	3	1	3	14
4	4	4	4	5	21
4	4	3	4	4	19
4	4	4	2	3	17
4	4	4	3	3	14
4	4	4	3	3	17
4	4	3	3	3	17
5	5	3	3	3	19
4	4	4	4	4	20
4	4	3	2	4	17
4	4	4	4	3	19
5	2	4	4	4	19

2	5	2	3	4	16
5	3	4	4	4	20
5	3	2	2	4	16
5	3	4	4	4	20
4	4	5	4	3	20
4	4	3	4	3	18
3	4	4	3	5	19
4	4	4	3	3	18
4	4	4	4	4	20
3	2	4	3	4	16
3	2	4	3	4	16

py1	py2	py3	py4	py5	py6	py7	py8	py9	Penggaguran (Y)
5	3	3	4	4	4	5	5	5	38
4	3	4	3	4	4	5	4	4	35
5	3	4	4	3	4	4	3	4	34
4	2	5	4	4	4	3	3	3	32
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
5	1	3	5	4	5	5	3	3	34
3	2	5	3	3	4	3	2	3	28
5	5	5	5	4	5	5	3	5	42
4	1	4	3	4	3	3	3	4	29
5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
5	3	5	4	4	4	4	4	2	35
5	3	4	5	4	4	5	5	3	38

4	5	4	4	4	5	4	4	5	39
3	3	4	3	3	3	3	4	4	30
4	2	3	3	3	3	3	3	3	27
4	4	5	3	3	4	3	3	4	33
4	3	3	4	4	3	3	3	4	31
4	4	4	4	4	3	3	4	3	33
4	3	4	3	4	3	3	4	4	32
5	5	3	5	5	4	4	4	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	3	4	5	4	5	4	4	39
3	3	3	5	4	3	5	4	4	34
3	4	3	4	4	3	3	4	4	32
5	2	4	3	4	4	4	5	4	35
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
4	4	5	4	4	4	4	4	5	38
4	3	1	5	5	5	5	3	3	34
3	4	5	3	4	4	3	4	4	34
4	2	5	4	4	4	5	3	4	35
4	5	4	4	4	3	3	4	3	34
5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
5	4	4	4	4	4	4	4	2	35
5	3	4	4	4	4	4	5	3	36
4	2	4	4	4	4	3	3	4	32
3	5	3	4	4	5	4	3	1	32
4	3	2	2	3	3	2	2	4	25
3	3	4	3	4	4	4	4	4	33
5	5	3	3	3	3	3	3	3	31
4	5	4	4	2	4	4	4	4	35

3	4	4	3	4	4	4	3	2	31
3	4	4	3	4	4	4	3	2	31

Lampiran 3

Uji Validitas dan Reabilitas

		Correlations					
		p1	p2	p3	p4	p5	Jumlah
p1	Pearson Correlation	1	,223*	,111	,437**	,218*	,667**
	Sig. (2-tailed)		,027	,276	,000	,031	,000
	N	98	98	98	98	98	98
p2	Pearson Correlation	,223*	1	,020	,112	,017	,574**
	Sig. (2-tailed)	,027		,848	,271	,871	,000
	N	98	98	98	98	98	98
p3	Pearson Correlation	,111	,020	1	,197	,067	,466**
	Sig. (2-tailed)	,276	,848		,052	,515	,000
	N	98	98	98	98	98	98
p4	Pearson Correlation	,437**	,112	,197	1	,465**	,714**
	Sig. (2-tailed)	,000	,271	,052		,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98
p5	Pearson Correlation	,218*	,017	,067	,465**	1	,502**
	Sig. (2-tailed)	,031	,871	,515	,000		,000
	N	98	98	98	98	98	98
jumlah	Pearson Correlation	,667**	,574**	,466**	,714**	,502**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
N	98	98	98	98	98	98

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,499	5

Correlations

		pp1	pp2	pp3	pp4	pp5	jumlah
pp1	Pearson Correlation	1	,015	,111	,016	-,185	,343**
	Sig. (2-tailed)		,882	,277	,873	,068	,001
	N	98	98	98	98	98	98
pp2	Pearson Correlation	,015	1	,107	,107	,089	,494**
	Sig. (2-tailed)	,882		,294	,293	,382	,000
	N	98	98	98	98	98	98
pp3	Pearson Correlation	,111	,107	1	,612**	,399**	,756**
	Sig. (2-tailed)	,277	,294		,000	,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98
pp4	Pearson Correlation	,016	,107	,612**	1	,498**	,755**
	Sig. (2-tailed)	,873	,293	,000		,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98
pp5	Pearson Correlation	-,185	,089	,399**	,498**	1	,568**
	Sig. (2-tailed)						
	N	98	98	98	98	98	98

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,665	9

Lampiran 4

Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,31661839
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,056
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,848
Asymp. Sig. (2-tailed)		,469

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,516	1,066		5,176	,000		
Kuliner	,782	,107	,514	7,307	,000	,250	3,999
Kerajinan	,727	,111	,459	6,528	,000	,250	3,999

a. Dependent Variable: pengangguran

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,797	,621		2,893	,005
Kuliner	-,101	,062	-,327	-1,626	,107
Kerajinan	,059	,065	,185	,917	,362

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 5

Uji Hipotesis

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kerajinan, kuliner ^b		Enter

a. Dependent Variable: pengangguran

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,939 ^a	,883	,880	1,33041

a. Predictors: (Constant), kerajinan, kuliner

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1264,311	2	632,156	357,154	,000 ^b
	Residual	168,148	95	1,770		
	Total	1432,459	97			

a. Dependent Variable: pengangguran

b. Predictors: (Constant), kerajinan, kuliner

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,516	1,066		5,176	,000
kuliner	,782	,107	,514	7,307	,000
kerajinan	,727	,111	,459	6,528	,000

a. Dependent Variable: pengangguran



Lampiran 6

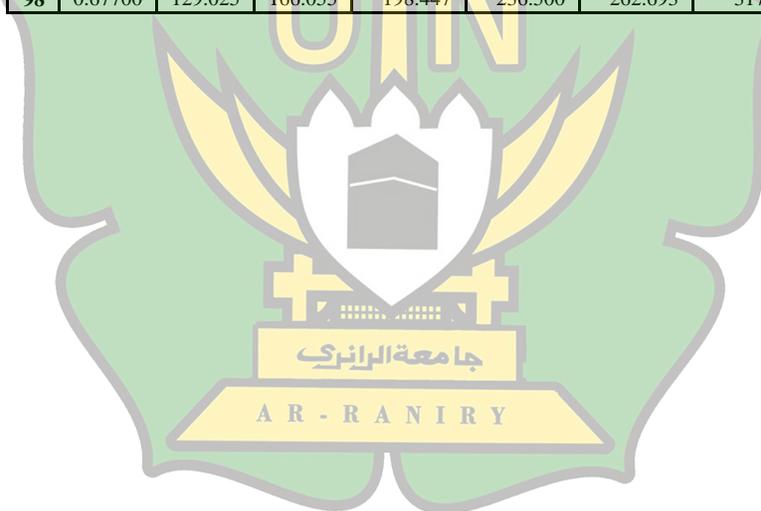
Tabel t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	100.000	307.768	631.375	1.270.620	3.182.052	6.365.674	31.830.884
2	0.81650	188.562	291.999	430.265	696.456	992.484	2.232.712
3	0.76489	163.774	235.336	318.245	454.070	584.091	1.021.453
4	0.74070	153.321	213.185	277.645	374.695	460.409	717.318
5	0.72669	147.588	201.505	257.058	336.493	403.214	589.343
6	0.71756	143.976	194.318	244.691	314.267	370.743	520.763
7	0.71114	141.492	189.458	236.462	299.795	349.948	478.529
8	0.70639	139.682	185.955	230.600	289.646	335.539	450.079
9	0.70272	138.303	183.311	226.216	282.144	324.984	429.681
10	0.69981	137.218	181.246	222.814	276.377	316.927	414.370
11	0.69745	136.343	179.588	220.099	271.808	310.581	402.470
12	0.69548	135.622	178.229	217.881	268.100	305.454	392.963
13	0.69383	135.017	177.093	216.037	265.031	301.228	385.198
14	0.69242	134.503	176.131	214.479	262.449	297.684	378.739
15	0.69120	134.061	175.305	213.145	260.248	294.671	373.283
16	0.69013	133.676	174.588	211.991	258.349	292.078	368.615
17	0.68920	133.338	173.961	210.982	256.693	289.823	364.577
18	0.68836	133.039	173.406	210.092	255.238	287.844	361.048
19	0.68762	132.773	172.913	209.302	253.948	286.093	357.940
20	0.68695	132.534	172.472	208.596	252.798	284.534	355.181
21	0.68635	132.319	172.074	207.961	251.765	283.136	352.715
22	0.68581	132.124	171.714	207.387	250.832	281.876	350.499
23	0.68531	131.946	171.387	206.866	249.987	280.734	348.496
24	0.68485	131.784	171.088	206.390	249.216	279.694	346.678
25	0.68443	131.635	170.814	205.954	248.511	278.744	345.019

26	0.68404	131.497	170.562	205.553	247.863	277.871	343.500
27	0.68368	131.370	170.329	205.183	247.266	277.068	342.103
28	0.68335	131.253	170.113	204.841	246.714	276.326	340.816
29	0.68304	131.143	169.913	204.523	246.202	275.639	339.624
30	0.68276	131.042	169.726	204.227	245.726	275.000	338.518
31	0.68249	130.946	169.552	203.951	245.282	274.404	337.490
32	0.68223	130.857	169.389	203.693	244.868	273.848	336.531
33	0.68200	130.774	169.236	203.452	244.479	273.328	335.634
34	0.68177	130.695	169.092	203.224	244.115	272.839	334.793
35	0.68156	130.621	168.957	203.011	243.772	272.381	334.005
36	0.68137	130.551	168.830	202.809	243.449	271.948	333.262
37	0.68118	130.485	168.709	202.619	243.145	271.541	332.563
38	0.68100	130.423	168.595	202.439	242.857	271.156	331.903
39	0.68083	130.364	168.488	202.269	242.584	270.791	331.279
40	0.68067	130.308	168.385	202.108	242.326	270.446	330.688
41	0.68052	130.254	168.288	201.954	242.080	270.118	330.127
42	0.68038	130.204	168.195	201.808	241.847	269.807	329.595
43	0.68024	130.155	168.107	201.669	241.625	269.510	329.089
44	0.68011	130.109	168.023	201.537	241.413	269.228	328.607
45	0.67998	130.065	167.943	201.410	241.212	268.959	328.148
46	0.67986	130.023	167.866	201.290	241.019	268.701	327.710
47	0.67975	129.982	167.793	201.174	240.835	268.456	327.291
48	0.67964	129.944	167.722	201.063	240.658	268.220	326.891
49	0.67953	129.907	167.655	200.958	240.489	267.995	326.508
50	0.67943	129.871	167.591	200.856	240.327	267.779	326.141
51	0.67933	129.837	167.528	200.758	240.172	267.572	325.789
52	0.67924	129.805	167.469	200.665	240.022	267.373	325.451
53	0.67915	129.773	167.412	200.575	239.879	267.182	325.127
54	0.67906	129.743	167.356	200.488	239.741	266.998	324.815
55	0.67898	129.713	167.303	200.404	239.608	266.822	324.515

56	0.67890	129.685	167.252	200.324	239.480	266.651	324.226
57	0.67882	129.658	167.203	200.247	239.357	266.487	323.948
58	0.67874	129.632	167.155	200.172	239.238	266.329	323.680
59	0.67867	129.607	167.109	200.100	239.123	266.176	323.421
60	0.67860	129.582	167.065	200.030	239.012	266.028	323.171
61	0.67853	129.558	167.022	199.962	238.905	265.886	322.930
62	0.67847	129.536	166.980	199.897	238.801	265.748	322.696
63	0.67840	129.513	166.940	199.834	238.701	265.615	322.471
64	0.67834	129.492	166.901	199.773	238.604	265.485	322.253
65	0.67828	129.471	166.864	199.714	238.510	265.360	322.041
66	0.67823	129.451	166.827	199.656	238.419	265.239	321.837
67	0.67817	129.432	166.792	199.601	238.330	265.122	321.639
68	0.67811	129.413	166.757	199.547	238.245	265.008	321.446
69	0.67806	129.394	166.724	199.495	238.161	264.898	321.260
70	0.67801	129.376	166.691	199.444	238.081	264.790	321.079
71	0.67796	129.359	166.660	199.394	238.002	264.686	320.903
72	0.67791	129.342	166.629	199.346	237.926	264.585	320.733
73	0.67787	129.326	166.600	199.300	237.852	264.487	320.567
74	0.67782	129.310	166.571	199.254	237.780	264.391	320.406
75	0.67778	129.294	166.543	199.210	237.710	264.298	320.249
76	0.67773	129.279	166.515	199.167	237.642	264.208	320.096
77	0.67769	129.264	166.488	199.125	237.576	264.120	319.948
78	0.67765	129.250	166.462	199.085	237.511	264.034	319.804
79	0.67761	129.236	166.437	199.045	237.448	263.950	319.663
80	0.67757	129.222	166.412	199.006	237.387	263.869	319.526
81	0.67753	129.209	166.388	198.969	237.327	263.790	319.392
82	0.67749	129.196	166.365	198.932	237.269	263.712	319.262
83	0.67746	129.183	166.342	198.896	237.212	263.637	319.135
84	0.67742	129.171	166.320	198.861	237.156	263.563	319.011
85	0.67739	129.159	166.298	198.827	237.102	263.491	318.890

86	0.67735	129.147	166.277	198.793	237.049	263.421	318.772
87	0.67732	129.136	166.256	198.761	236.998	263.353	318.657
88	0.67729	129.125	166.235	198.729	236.947	263.286	318.544
89	0.67726	129.114	166.216	198.698	236.898	263.220	318.434
90	0.67723	129.103	166.196	198.667	236.850	263.157	318.327
91	0.67720	129.092	166.177	198.638	236.803	263.094	318.222
92	0.67717	129.082	166.159	198.609	236.757	263.033	318.119
93	0.67714	129.072	166.140	198.580	236.712	262.973	318.019
94	0.67711	129.062	166.123	198.552	236.667	262.915	317.921
95	0.67708	129.053	166.105	198.525	236.624	262.858	317.825
96	0.67705	129.043	166.088	198.498	236.582	262.802	317.731
97	0.67703	129.034	166.071	198.472	236.541	262.747	317.639
98	0.67700	129.025	166.055	198.447	236.500	262.693	317.549



Lampiran 7

Tabel f

df untuk Penyeb ut (N2)	df untuk pembila ng (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27

24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01

54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95

84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93

